

Nama : ERWIN

NIM : 880042022042

"Pelatihan Kompetensi Guru:Menjadi Solusi Nyata atau Formalitas Belaka?"

Dalam era digital yang sudah serba canggih, guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi lebih besar. Program berupa pelatihan dan sertifikasi menjadi syarat utama seorang guru untuk mengikuti perkembangan terutama di dunia pendidikan. Namun yang menjadi pertanyaan apakah program yang di gencarkan pemerintah efektif, atau justru hanya sebagai formalitas saja?

Peningkatan kompetensi guru kerap dianggap sebagai solusi dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini. Ironisnya, penerapan di lapangan tidak sesuai dengan harapan ekspektasi dari sebagian guru. Banyak dari guru menganggap bahwa program pelatihan yang dilakukan hanya bersifat simbolis dan tidak memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas begitupun kemampuan mengajar mereka.

Sebagian besar dari pelatihan guru kerap kali hanya penekanan pada aspek teoritis tanpa adanya pendampingan praktik yang menunjang. Acapkali guru di tuntut menguasai teknologi dan metode pembelajaran yang baru, namun tidak difasilitasi dengan alat yang memadai yang dapat menunjang hal tersebut. Bahkan, biaya untuk mengikuti sertifikasi acapkali memberatkan para guru terutama para guru yang berstatus honorer, menyedihkan hasil yang di peroleh dari pelatihan itu belum tentu memberikan perubahan yang signifikan pada kemampuan mereka dalam mengajar. Tentunya, situasi ini membuat program pelatihan dan sertifikasi yang seharusnya menjadi jalan keluar bagi masalah pendidikan saat ini, justru hanya menjadi beban tambahan. Menurut Dr. Hendro Wijayanto seorang pemerhati pendidikan mengatakan, " Program guru saat ini seringkali lebih fokus pada pemenuhan administrasi dari pada peningkatan kualitas pengajar." Tentunya pendapat dari beliau menjadi menggambarkan kegelisahan sebagian pihak terhadap pendekatan yang digunakan. Ketika pelatihan lebih banyak di arahkan untuk memenuhi persyaratan formal dan administratif, sehingga esensi dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan cenderung terabaikan. Sehingga muncul pertanyaan dan keraguan dari kualitas dan efektifitas program tersebut.

Bukanya menjadi solusi, program pelatihan yang tidak tepat sasaran bisa menjadi beban tambahan bagi guru. Oleh karenanya, pemerintah perlu meninjau kembali pendekatan yang dilakukan agar pelatihan menjadi lebih aplikatif dan sesuai dengan tujuan awal dari pencanangan program pelatihan tersebut. Dengan dukungan penuh, guru dapat betul-betul diberdayakan untuk menghadapi tantangan pendidikan masa kini, bukan hanya sekedar mengikuti formalitas.